

**PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN INFORMASI KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA YANG DIBERIKAN OLEH GURU BK
DI SMA NEGERI 1 KUBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**Silvia Kardina Azhar
04212/2008**

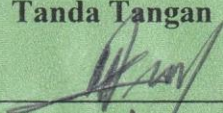
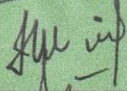
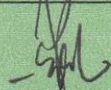
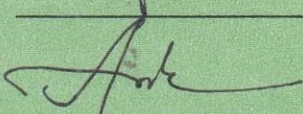
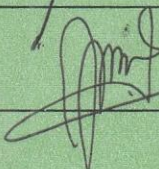
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan
Reproduksi Remaja yang Diberikan oleh Guru BK di SMA
Negeri 1 Kubung
Nama : Silvia Kardina Azhar
BP/NIM : 2008/04212
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

	Tim penguji	
	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	
Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd.	
Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan oleh Guru BK di SMA N 1 Kubung
Peneliti : Silvia Kardina Azhar
Pembimbing : 1. Dr.Daharnis, M.Pd., Kons.
2. Indah Sukmawati,S.Pd.,M.Pd.

Program kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi. Kenyataannya masih ada siswa yang kurang memahami layanan informasi kesehatan reproduksi remaja. Di antaranya masih ada siswa yang kurang terbuka dalam membicarakan masalah kesehatan reproduksi, kurang mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi dengan benar, dan kurang mampu mengendalikan dorongan seksual yang muncul pada dirinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Kubung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kubung yang telah mendapat layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yaitu siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 444 orang yang terbagi ke dalam enam belas kelas. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* sehingga berjumlah 89 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan secara keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Kubung berpersepsi layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK sudah baik. Dengan kata lain materi yang diberikan guru BK sudah jelas, terbaru, sangat bermanfaat dan lengkap. Metode yang digunakan guru BK sudah tepat, menarik dan sesuai. Media yang digunakan guru BK sudah tepat dan bervariasi. Serta waktu yang digunakan guru BK sudah dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada semua siswa untuk dapat memahami informasi kesehatan reproduksi remaja. Kepada guru BK untuk mempertahankan upaya yang sudah baik dan meningkatkan upaya yang belum baik dalam hal materi, metode, media dan waktu pelaksanaan layanan informasi kesehatan reproduksi remaja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Kubung”**. Salawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-qur'an dan Sunnah buat semua umat.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti telah banyak menerima bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Riska Ahmad,M.Pd.,Kons dan Ibu Nurfarhanah,S.Pd,M.Pd.,Kons. sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Kepala Kantor Perizinan Pelayanan Penanaman Modal Kabupaten Solok beserta staf yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA N 1 Kubung dan guru BK yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan.
9. Kepada orangtua papa Azhar dan mama Fitrawati serta keluarga besar yang sabar dalam do'anya, membantu secara materi dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat dan rekan mahasiswa seperjuangan 2008, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, sumbangan pikiran dan motivasi yang sangat mendukung.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti menyadari skripsi ini memiliki kekeliruan maupun kekurangan yang berada di luar jangkauan peneliti, untuk itu diharapkan berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Asumsi	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Penjelasan Istilah	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13
B. Layanan Informasi	14
1. Pengertian Layanan Informasi	14
2. Materi Layanan Informasi	15
3. Metoda Layanan Informasi	17
4. Media Layanan Informasi	18
5. Waktu Pemberian Layanan Informasi	19
C. Kesehatan Reproduksi Remaja	19
1. Hakikat Kesehatan Reproduksi Remaja	19
2. Tujuan Kesehatan Reproduksi Remaja	20
3. Pengetahuan Dasar Kesehatan Reproduksi	21
D. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Jenis Data dan Sumber Data	27
D. Alat Pengumpul Data	27
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	49
B. Saran	49

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian	25
2. Jumlah Sampel Penelitian	27
3. Penetapan Skor Pilihan Jawaban	28
4. Kriteria Pengolahan Data	30
5. Persepsi Siswa tentang Kejelasan Materi Layanan Informasi KRR	32
6. Persepsi Siswa tentang Kebaruan Materi Layanan Informasi KRR	33
7. Persepsi Siswa tentang Kebermanfaatan Materi Layanan Informasi KRR	34
8. Persepsi Siswa tentang Kelengkapan Materi Layanan Informasi KRR	35
9. Persepsi Siswa tentang Ketepatan Metode Layanan Informasi KRR	36
10. Persepsi Siswa tentang Kemenarikan Metode Layanan Informasi KRR...	37
11. Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Metode Layanan Informasi KRR	38
12. Persepsi Siswa tentang Ketepatan Media Layanan Informasi KRR	39
13. Persepsi Siswa tentang Kemenarikan Media Layanan Informasi KRR.....	40
14. Persepsi Siswa tentang Penggunaan Waktu Layanan Informasi KRR	41
15. Gambaran Keseluruhan Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi KRR yang diberikan oleh Guru BK	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Data Persepsi Siswa tentang Materi Layanan Informasi KRR yang Diberikan oleh Guru BK
3. Data Persepsi Siswa tentang Metode Layanan Informasi KRR yang Diberikan oleh Guru BK
4. Data Persepsi Siswa tentang Media Layanan Informasi KRR yang Diberikan oleh Guru BK
5. Data Persepsi Siswa tentang Waktu Layanan Informasi KRR yang Diberikan oleh Guru BK
6. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling
7. Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Pelayanan Penanaman Modal Kabupaten Solok
8. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari SMA N 1 Kubung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah. Menurut Prayitno (1997:19) komponen ini memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan dimasa depan.

Sebagai komponen yang penting dalam pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling ditujukan agar siswa mencapai perkembangan optimal. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, keterampilan dalam hidup adalah layanan informasi.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:266-267) ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi sebagai bagian penting dari pengorganisasian program bimbingan dan konseling di sekolah

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang ada itu.

3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Dengan alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya, lebih-lebih bila diingat bahwa masa depan adalah abad informasi, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan. Oleh sebab itu, maka sudah seharusnya layanan informasi sebagai tanggung jawab seorang guru BK agar dapat diberikan secara baik dan optimal kepada siswa, sehingga informasi yang disampaikan dapat dimanfaatkan secara baik pula oleh siswa dalam mengambil keputusan, pengentasan masalah, dan untuk mengembangkan bidang kehidupan pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan agama.

Berdasarkan tugas perkembangan remaja yang dikemukakan Havighurst (dalam Muhammad Ali 2010:166) menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif, yang mencakup bahwa remaja juga mengerti dari prinsip-prinsip reproduksi meliputi menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tetap tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri, dan menghindari hubungan seksual sebelum menikah. Apabila remaja tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik hal ini akan menjadi hambatan dalam perkembangannya, oleh sebab itu remaja harus mampu menerima keadaan fisik dan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

Masa remaja mempunyai arti penting bagi kehidupan seseorang sebagai periode mencari jati diri dalam proses pembentukan karakter pribadi

yang akan memberikan kontribusi besar terhadap kehidupannya dimasa mendatang. Menurut Papalia dan Olds (dalam Yudrik Jahja, 2011: 220) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara kanak-kanak dan dewasa yang paling kritis bagi perkembangannya dan sering mendapatkan kendala. Kendala utama masa remaja adalah perubahan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikisnya.

Yudrik Jahja (2011:222) mengemukakan remaja mengalami berbagai perubahan dalam bentuk tubuh, perubahan dalam status dan perubahan sikap terhadap seks dan lawan jenis. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu, dan tidak aman serta dalam berbagai kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik seperti, hamil sebelum menikah, tertular penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, terkena infeksi saluran reproduksi, kekerasan seksual, aborsi dan lain sebagainya. Jika hal tersebut tidak dikendalikan maka bisa terjadi penyelewengan fungsi organ reproduksi yang dapat menyebabkan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2004:1) mengemukakan program kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang. Selama masa ini remaja harus lebih peka lagi dengan keadaan fisiknya, yang semula kurang mendapatkan perhatian khusus dalam perawatan, maka pada saat ini membutuhkan perhatian khusus dalam perawatannya.

Organ-organ yang belum berfungsi secara sempurna ketika usia dini dan setelah usia remaja berfungsi kembali. Dengan aktifnya dan berfungsinya alat-alat reproduksi itu siswa perlu memahami bagaimana perkembangan dan pemeliharaan alat dan sistem reproduksi, siswa juga perlu mengetahui bahwa jika sistem reproduksi sudah berfungsi, maka siswa sudah dapat bereproduksi sebagai seorang dewasa normal.

Berdasarkan observasi terhadap guru BK dan siswa SMA Negeri 1 Kubung ketika peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, terlihat masalah siswa adalah kurang adanya keterbukaan pada diri dalam membicarakan masalah-masalah yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi remaja kepada guru BK. Siswa cenderung tertutup dalam membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang menurutnya adalah suatu hal yang masih tabu.

Di sisi lain masalah yang dialami para remaja di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas secara efektif membantu siswa mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Di samping hal tersebut, permasalahan-permasalahan yang dialami siswa termasuk masalah kesehatan reproduksi remaja sering kali mengganggu perkembangan siswa. Untuk mendukung agar remaja berperilaku sehat dan

bertanggung jawab maka mereka perlu diberi pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi tersebut dimaksudkan untuk mengimbangi informasi global yang dapat mengancam terwujudnya generasi muda yang sehat, mandiri dan berkualitas.

Dalam pemberian layanan informasi kesehatan reproduksi remaja, menurut Prayitno (2012:54) yang menjadi isi (materi) dari layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Namun kenyataannya terlihat bahwa isi (materi) layanan kurang bervariasi dan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam hal metode Prayitno (2012:57) mengemukakan cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti tanya jawab. Kenyataan di lapangan terlihat bahwa metode yang digunakan guru BK hanya metode ceramah dan tanya jawab saja.

Sedangkan untuk media menurut Prayitno (2012:57) dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik. Dan kenyataannya guru BK hanya menggunakan media papan tulis saja.

Selanjutnya penggunaan waktu menurut Prayitno (2012:59) waktu dalam penyelenggaraan layanan informasi memerlukan waktu tersendiri yang perlu diatur secara khusus. Namun kenyataannya waktu yang digunakan guru BK kurang diatur secara khusus.

Dampak yang timbul akibat intensitas yang kurang adalah terbangunnya persepsi yang negatif terhadap guru BK dalam memberikan

layanan BK melalui materi, metode, media, dan waktu pemberian informasi kesehatan reproduksi remaja. Sehingga siswa kurang antusias mengikuti kegiatan layanan informasi KRR yang dilakukan oleh guru BK. Padahal, layanan informasi KRR itu sangat penting untuk mengembangkan diri pribadi siswa. Dengan adanya layanan informasi KRR diharapkan siswa dapat memahami, menjaga dan bertanggung jawab dalam menggunakan dan menjaga kesehatan organ reproduksi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru BK SMA Negeri 1 Kubung pada tanggal 27 Agustus 2012, diketahui bahwa masih ada siswa kurang memahami cara menjaga kebersihan pada saat datang menstruasi, keputihan (bagi siswa perempuan), mimpi basah (bagi siswa laki-laki) dan bahkan ada siswa yang hamil di luar nikah dan infeksi saluran reproduksi. Perilaku yang dimunculkan siswa tersebut mencerminkan bahwa siswa masih kurang bertanggung jawab dan kurang memahami pentingnya kesehatan reproduksi.

Materi, metoda, media dan waktu pelaksanaan layanan informasi KRR oleh guru BK akan dapat membangun persepsi siswa terhadap layanan informasi kesehatan reproduksi remaja oleh guru BK. Apabila guru BK dapat memberikan layanan informasi kesehatan reproduksi remaja dengan baik maka siswa akan berpersepsi positif. Namun sebaliknya, apabila guru BK tidak dapat memberikan layanan informasi kesehatan reproduksi remaja dengan kurang baik maka siswa akan berpersepsi negatif terhadap guru BK.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi**

Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Kubung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi gejala masalah yang muncul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Siswa kurang terbuka dalam membicarakan masalah kesehatan reproduksi
2. Masih ada siswa yang kurang memahami cara menjaga kebersihan alat reproduksinya
3. Masih ada siswa yang kurang mampu mengendalikan dorongan seksual yang ada pada dirinya
4. Materi KRR yang diberikan guru BK tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
5. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi remaja oleh guru BK terkadang kurang menarik
6. Media yang digunakan dalam memberikan layanan informasi KRR tidak bervariasi
7. Waktu yang digunakan untuk memberikan layanan informasi kesehatan reproduksi remaja masih kurang
8. Dampak yang timbul akibat intensitas yang kurang adalah terbangunnya persepsi yang negatif terhadap guru BK dalam memberikan layanan BK melalui materi, metode, media, dan waktu yang digunakan dalam memberikan layanan informasi kesehatan reproduksi remaja.

C. Batasan masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai penyebab munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua masalah yang akan diteliti. Untuk itu dibatasi beberapa masalah yang sangat terkait untuk diteliti yaitu:

1. Persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi materi
2. Persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi metoda yang digunakan
3. Persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi media yang digunakan
4. Persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi waktu

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini maka rumusan penelitian ini difokuskan “Bagaimana Persepsi Siswa SMA N 1 Kubung tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan Oleh Guru BK ditinjau dari segi materi, metoda, media dan waktu yang digunakan”.

E. Pertanyaan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan batasan masalah sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang hendak diungkapkan adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi materi?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi metoda yang digunakan?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi media yang digunakan?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi penggunaan waktu?

F. Asumsi

Penelitian ini didasarkan oleh asumsi bahwa:

1. Siswa memerlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.
2. Layanan informasi kesehatan reproduksi remaja telah diberikan oleh guru BK SMA Negeri 1 kubung.

G. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK ditinjau dari segi materi, metoda, media dan waktu yang digunakan.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi guru BK sebagai masukan untuk meningkatkan kreatifitas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja
2. Bagi guru mata pelajaran khususnya Biologi dan Agama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam memberikan materi pelajaran yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja.
3. Bagi Kepala Sekolah SMA N 1 Kubung dapat menjadikan penelitian sebagai bahan acuan untuk mendukung dan meningkatkan program kegiatan BK di sekolah
4. Bagi pimpinan dan dosen jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai masukan untuk meningkatkan keprofesionalan calon guru BK di sekolah

I. Penjelasan istilah

1. Persepsi

Jalaluddin Rakhmat (2004:51) mengemukakan “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Jadi persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan dan arti yang diberikan siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK yang ditinjau dari segi materi, metode, media dan waktu yang digunakan.

2. Layanan informasi

Menurut Prayitno (2012:49) layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa, mengenai kesehatan reproduksi, menumbuhkan keadaan yang kondusif dalam meningkatkan pengetahuan, kemudian menumbuhkan sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada siswa SMA N 1 Kubung.

3. Kesehatan reproduksi remaja

Menurut Depkes (dalam Yani Widyastuti, 2009:5) kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi di mana remaja menyadari, memahami, memiliki sikap dan perilaku sehat serta bertanggung jawab dengan masalah kehidupan reproduksi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan gambaran pengamatan yang terjadi sebagai hasil dari pengamatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 1992:562) persepsi diartikan sebagai opini, tanggapan, dan anggapan terhadap suatu peristiwa atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Senada dengan itu Jalaluddin Rakhmat (2005:51) mengemukakan “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya”. Sarwono (2001:39) menjelaskan bahwa persepsi adalah “kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu disebut dengan kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi”. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Selain itu, Susanti (2008) berpendapat persepsi merupakan suatu proses aktif timbulnya kesadaran dengan segera terhadap suatu obyek yang merupakan faktor internal serta eksternal individu meliputi keberadaan objek, kejadian dan orang lain melalui

pemberian nilai terhadap objek tersebut. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penilaian yang diberikan seseorang terhadap objek atau peristiwa tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Jalaluddin Rakhmat (2005:55) menjelaskan persepsi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek, sifat-sifat objek dan cara memandang terhadap objek tersebut.

Menurut Pringgodigdo dan Hanafi (1997:17) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek adalah:

Persepsi dipengaruhi oleh banyaknya proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan manusia mengamati suatu objek psikologi dengan kacamata sendiri diwarnai oleh nilai dan kepribadiannya, sedangkan objek psikologi dapat berupa kejadian, ide dan situasi tertentu.

Selanjutnya Sarwono (2001:49) mengemukakan bahwa perbedaan persepsi seseorang disebabkan oleh:

(a) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, akan tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek. (b) Set, artinya adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. (c) Kebutuhan, artinya baik kebutuhan sesaat maupun kebutuhan yang ditetapkan oleh diri seseorang dan juga kebutuhan yang berbeda. (d) Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat. (e) Ciri kepribadian seseorang.

Faisal dan Andi Mappieare (dalam Bimo Walgito, 2003:64) mengemukakan proses persepsi tidak terjadi begitu saja, ada beberapa syarat tertentu yang dipenuhi antara lain 1). Faktor visi yaitu intensitas

(perhatian) dan jenis benda perangsang, 2). Faktor fisiologis yaitu pekerjaan organ pengamatan seperti alat indera, syaraf dan sel tertentu pada otak dan 3). Faktor psikologis yang menyangkut sikap, perasaan, emosi dan suasana sesaat di mana individu itu berada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologis, proses belajar dan kebutuhan atau kondisi biologis serta sikapnya terhadap objek yang dipersepsi.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012:49) layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Dengan kata lain layanan informasi merupakan pemberian berbagai pemahaman pada informasi tertentu yang diperlukan agar dapat digunakan dalam hidup dan perkembangannya.

Sedangkan Winkel (1997:309) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Dari pengertian layanan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

2. Materi Layanan Informasi

Dalam pemberian layanan informasi hendaknya materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna. Materi layanan informasi yang lengkap, tepat dan akurat akan sangat mampu membantu siswa untuk lebih tepat dalam mengambil dan memutuskan pilihannya.

Hal di atas senada dengan pendapat Prayitno (2012:55) bahwa:

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci, sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatannya lebih tinggi.

Selanjutnya Winkel (1997:316) mengemukakan bahwa sebelum materi layanan informasi diberikan kepada siswa, materi layanan informasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Materi informasi harus akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan konkret pada saat bahan itu disusun. Oleh karena itu materi yang akan diberikan tersebut harus terbaru (*up to date*) mengingat perkembangan pesat di dunia pendidikan serta

pergeseran dalam cara memandang kehidupan manusia. Apabila materi layanan informasi tersebut tidak baru lagi maka guru BK berkewajiban untuk menyadarkan para siswa akan hal itu dan menunjukkan bagian-bagian yang sudah tidak berlaku lagi.

- b. Materi informasi harus jelas dalam cara isi dan cara menguraikan, sehingga siswa mudah menangkapnya.
- c. Materi informasi harus relevan bagi siswa dijenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan setiap individu berbeda-beda.
- d. Materi informasi harus disajikan dengan cara yang menarik, sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari dan mengolahnya.
- e. Materi informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah. Meskipun tidak setiap siswa akan mengambil manfaat yang sama, namun harus ada jaminan bahwa bahan informasi akan berguna untuk kebanyakan siswa.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi menurut Winkel (1997:317) ada berbagai macam, yaitu; (a). Informasi pengembangan pribadi. (b). Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar. (c). Informasi pendidikan tinggi. (d). Informasi jabatan. (e). Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya, dan lingkungan.

3. Metode Layanan Informasi

Prayitno (2012:57) mengemukakan bahwa cara penyampaian informasi paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab dan untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara peserta layanan. Sedangkan Winkel (1997:314) berpendapat ada empat cara dalam menyampaikan layanan informasi, yaitu:

- a. Lisan disajikan dengan cara ceramah umum, secara tanya jawab, dan wawancara.
- b. Tertulis disajikan berupa artikel dalam sebuah majalah atau koran, buku yang memuat informasi tertentu yang dibutuhkan.
- c. Audiovisual, meliputi penggunaan film dan slide.
- d. Program computer, memungkinkan siswa meminta informasi dari computer mengenai dunia pekerjaan dan program variasi program pendidikan, atau mengadakan interaksi dengan komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang rencana masa depan.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam pemberian layanan informasi. Namun dalam penggunaan metode ini dituntut keahlian dan kreatifitas guru BK untuk memilih metode mana yang cocok dan dibutuhkan oleh siswa. Melalui metode yang tepat akan terjadi interaksi yang baik antara guru BK dan siswa dalam pemberian layanan informasi.

4. Media Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012:57) dalam penyampaian layanan informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti televisi, radio, komputer, OHP, LCD). Penggunaan media harus memperhatikan pemilihan yang tepat diantaranya dapat menarik perhatian, sesuai dengan materi yang dibahas, dengan adanya media dapat menunjang efektivitas layanan informasi, meningkatkan minat terhadap layanan informasi dan menimbulkan rasa senang.

Menurut M. Ali. (2002:88) media merupakan bagian integral dalam sistem pengajaran, penggunaan media harus didasarkan kepada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa media dalam pemberian layanan informasi adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang ada pada diri peserta didik. Media pembelajaran seperti visual, audio, audio visual dan media cetak seperti buku ajar, majalah, dan koran dapat digunakan dalam memberikan layanan informasi.

5. Waktu Pemberian Layanan Informasi

Prayitno (1997:62) mengemukakan bahwa waktu pemberian layanan informasi dapat diberikan pada awal atau akhir suatu periode pendidikan atau diantara keduanya. Dengan kata lain, layanan informasi dapat dilaksanakan kapan saja pada waktu yang memungkinkan. Dari sisi lain, ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat di perbincangkan, misalnya informasi bencana alam, suatu kebijakan atau peraturan yang baru saja diberlakukan.

C. Kesehatan Reproduksi Remaja

1. Hakikat Kesehatan Reproduksi Remaja

Menurut ICDP dalam BKKBN (2009:9) istilah reproduksi berasal dari kata *re* yang artinya kembali, *produksi* artinya menghasilkan. Jadi reproduksi berarti suatu proses melanjutkan keturunan pada manusia demi kelestarian hidup manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak ada penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya.

Menurut BKKBN (2009:17) ada beberapa keadaan yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksi remaja:

- a. Mal nutrisi atau gizi kurang.
 - 1) Anemia sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi terutama pada wanita. Jika wanita mengalami anemia maka akan menjadi sangat berbahaya pada waktu dia hamil dan melahirkan.

- 2) Kekurangan zat gizi lainnya seperti kekurangan vitamin, mineral, atau protein dan sebagainya yang mengakibatkan berbagai jenis penyakit dan berujung pada gangguan kesehatan reproduksi.
- b. Pertumbuhan lambat atau terhambat pada remaja putri, menyebabkan panggul sempit dan risiko untuk melahirkan bayi berat rendah di kemudian hari.
- c. Penyakit-penyakit lain, baik karena infeksi atau berkaitan dengan keturunan, sangat mungkin berpengaruh pada kesehatan remaja yang pada akhirnya juga berpengaruh pada kesehatan reproduksi.
- d. Stress atau depresi adalah sumber segala penyakit karena stress yang berat dan berlarut-larut menyebabkan fungsi imunitas dan lainnya terganggu, yang berakibat menurunnya kesehatan dan mudah terserang penyakit.

Upaya memiliki kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab, berarti pula suatu upaya meningkatkan kualitas kehidupan remaja itu sendiri.

2. Tujuan Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Tujuan umum

Menurut BKKBN dalam Yani Widyastuti (2009:6) tujuan umum dari kesehatan reproduksi remaja adalah “Mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, serta pemberian pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus”.

b. Tujuan khusus

Menurut BKKBN dalam Yani Widyastuti (2009:7) tujuan khusus dari kesehatan reproduksi remaja adalah sebagai berikut:

1) Seluruh lapisan masyarakat mendapatkan informasi tentang KRR. 2) Seluruh remaja disekolah mendapatkan informasi tentang KRR. 3) Seluruh remaja dan keluarga yang menjadi anggota kelompok masyarakat mendapat informasi tentang KRR. 4) Seluruh remaja di perusahaan tempat kerja mendapatkan informasi tentang KRR. 5) Seluruh remaja yang membutuhkan konseling serta pelayanan khusus dapat dilayani. 6) Seluruh masyarakat mengerti dan mendukung pelaksanaan program KRR.

Jadi tujuan dari kesehatan reproduksi remaja agar seluruh remaja dan keluarga memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadikan remaja siap sebagai keluarga berkualitas.

3. Pengetahuan Dasar Kesehatan Reproduksi

Menurut Yani Widyastuti (2009:19) ada lima pembekalan pengetahuan yang diperlukan remaja meliputi:

a. Perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual remaja.

Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Informasi tentang haid dan mimpi basah, serta tentang alat reproduksi remaja laki-laki dan wanita perlu diperoleh setiap remaja.

Dengan adanya layanan informasi kesehatan reproduksi remaja kita dapat memberitahu remaja bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya.

b. Proses reproduksi yang bertanggung jawab.

Manusia secara biologis mempunyai kebutuhan seksual. Remaja perlu mengendalikan naluri seksualnya dan menyalurkannya menjadi kegiatan positif, seperti olah raga dan mengembangkan hobi yang membangun. Penyaluran yang berupa hubungan seksual dilakukan setelah berkeluarga, untuk melanjutkan keturunan.

c. Pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan perempuan, serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak ditemukan.

Remaja memerlukan informasi tersebut agar selalu waspada dan berperilaku reproduksi sehat dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Disamping itu remaja memerlukan pembekalan tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi godaan, seperti ajakan untuk melakukan hubungan seksual dan penggunaan napza.

d. Persiapan pra nikah.

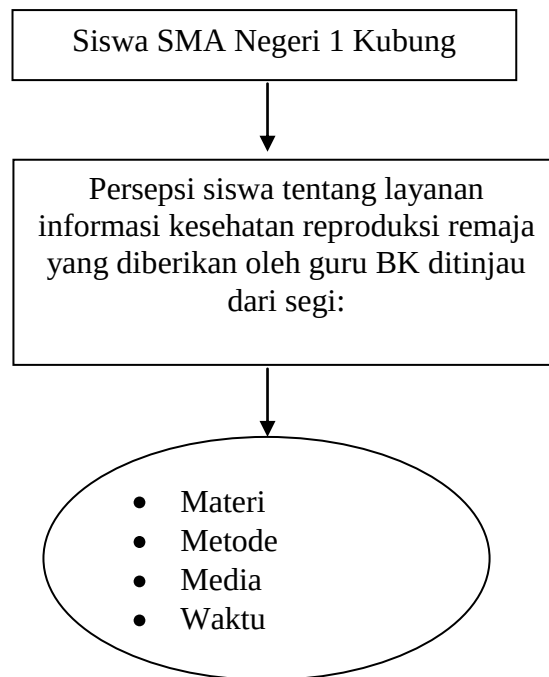
Informasi tentang hal ini diperlukan agar calon pengantin lebih siap secara mental dan emosional dalam memasuki kehidupan berkeluarga.

e. Kehamilan dan persalinan, serta cara pencegahan.

Remaja perlu mendapat informasi tentang hal ini, sebagai persiapan bagi remaja pria dan wanita dalam memasuki kehidupan berkeluarga di masa depan.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa setiap siswa memberikan pandangan dan arti tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK yang ditinjau dari segi materi, metode, media serta waktu yang digunakan dalam memberikan layanan informasi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang layanan informasi KRR yang diberikan oleh guru BK, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara rata-rata persepsi siswa tentang materi layanan informasi KRR yang diberikan oleh guru BK tergolong pada kategori baik.
2. Secara rata-rata persepsi siswa tentang metode layanan informasi KRR yang digunakan oleh guru BK tergolong pada kategori baik.
3. Secara rata-rata persepsi siswa tentang media layanan informasi KRR yang digunakan oleh guru BK tergolong pada kategori baik.
4. Secara rata-rata persepsi siswa tentang waktu pelaksanaan layanan informasi KRR tergolong pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Semua siswa diharapkan untuk dapat memahami informasi kesehatan reproduksi remaja.
2. Guru BK sebaiknya mengidentifikasi penyebab lain mengapa terjadinya ketidak pahaman siswa terhadap layanan informasi KRR dan memberikan layanan konseling perorangan dan bimbingan kelompok.

3. Guru BK mempertahankan upaya yang sudah baik dan meningkatkan upaya yang belum baik dalam hal:
 - a. Materi, guru BK hendaklah memberikan layanan informasi KRR dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - b. Metode, guru BK hendaklah menggunakan metode-metode yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti layanan informasi KRR.
 - c. Media, guru BK hendaklah cermat dan tepat dalam memilih dan menggunakan media yang akan digunakan dalam memberikan layanan informasi KRR.
 - d. Waktu, guru BK hendaklah menetapkan jadwal terhadap waktu yang akan digunakan dalam memberikan layanan informasi KRR.
4. Untuk guru mata pelajaran khususnya Biologi dan Agama diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.
5. Untuk kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan kepada guru BK dalam pelaksanaan program BK di sekolah.
6. Bagi peneliti lanjutan, untuk memperkaya variabel-variabel lain yang belum terungkap pada penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*. Padang. UNP Press
- Afrimadona. 2009. Pendapat Siswa tentang Penyelenggaraan Layanan Informasi untuk Mempersiapkan Diri Memasuki Perguruan Tinggi. *Skripsi*. BK UNP Padang
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2009. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantin*. Jakarta: BKKBN
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2004. *Membantu Remaja Memahami Dirinya*. Jakarta: BKKBN
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya
- Muhammad Ali. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno. 1997. *Seri Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku III) Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri
- _____. 2012. *Seri Layanan Konseling L1-L10*. Padang. BK FIP UNP
- Pringgodigdo dan Hanafi. 1997. *Persepsi Dalam Pengajaran*. Jakarta: Rajawali
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

- Ronny Kuntur. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanti. 2008. *Pengertian Persepsi*. (<http://teori-psikologi.blogspot.com>)
- Syaifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- W.J.S. Poerwadaminta. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Winkel. 1997. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Yani Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Fitramaya
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: kencana